



Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMA Negeri 5 Palu

Farha Zulfiah^{1*}, Sitti Radhiah², Vidyanto³, Elvario Mantao⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding e-mail : farhazulfiah21@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Literasi Kesehatan, Perilaku Pencegahan HIV/AIDS	HIV menjadi penyebab kematian kedua terbesar di seluruh dunia. Di Sulawesi Tengah tercatat 3.150 orang terinfeksi dan 571 meninggal, serta 631 kasus baru pada tahun yang sama. Perilaku pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja sangat penting untuk mengurangi penyebaran virus. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan yang baik lebih cenderung melakukan pencegahan, seperti mengikuti tes HIV. Di Kota Palu, Puskesmas Talise mencatat jumlah kasus HIV tertinggi, yaitu 87 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMAN 5 Palu. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi penelitian adalah remaja siswi SMAN 5 palu berjumlah 622 orang, dengan teknik proportional stratified random sampling diperoleh sampel sebanyak 243 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan pengetahuan (p value 0,000), sikap (p-value 0,000), dan literasi kesehatan (p-value 0,000), dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA 5 Palu. kepada sekolah sebaiknya bekerja sama dengan petugas kesehatan dan organisasi terkait untuk memberikan penyuluhan yang efektif, sehingga remaja mendapatkan pengetahuan dan sikap yang tepat untuk mencegah HIV/AIDS.
Riwayat Artikel Received: December 25, 2025 Revised : January 30, 2025 Accepted : February 27, 2026	

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



To cite this article : Zulfiah, F., Radhiah, S., Vidyanto, & Mantao, E. (2026). Analisis hubungan pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 5 Palu. *IJHS: International Journal of Interdisciplinary Health Studies*, 1(2), 34–38.

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 mencatat sekitar 39 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Jumlah tersebut terdiri dari 20 juta perempuan dewasa (usia ≥ 15 tahun), 17,4 juta laki-laki dewasa (usia ≥ 15 tahun), dan 1,5 juta anak di bawah usia 15 tahun. Penyebaran HIV terjadi di berbagai wilayah, yaitu Afrika (25,6 juta), Asia Tenggara (3,9 juta), Amerika (3,8 juta), Eropa (3 juta), Pasifik Barat (2,2 juta), dan Mediterania Timur (490 ribu) (1).

Berdasarkan data UNAIDS, Indonesia menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus HIV baru tertinggi di kawasan Asia-Pasifik setelah India dan China, dengan sekitar 46.000 kasus baru setiap tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai target akhir strategi global pengendalian HIV dan AIDS, yaitu target 3 Zero pada tahun 2030. Target tersebut mencakup 90% orang mengetahui status HIV mereka, 90% orang dengan HIV (ODHA) menerima terapi antiretroviral (ARV), dan 90% ODHA yang menjalani terapi ARV mencapai supresi virus. Kasus HIV/AIDS sendiri telah dilaporkan di Indonesia sejak tahun 1987 (2).

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 mencatat sebanyak 3.150 orang hidup dengan HIV, dengan 571 kematian (66,99%), serta 631 kasus baru. Pada tahun 2023

teridentifikasi 245 kasus HIV/AIDS, dengan mayoritas penderita adalah laki-laki sebesar 72,64% (208 orang), sedangkan perempuan sebesar 27,36% (37 orang). Berdasarkan distribusi wilayah, Puskesmas Talise menjadi wilayah dengan kontribusi kasus tertinggi di Kota Palu (20,96%), yang dikaitkan dengan keberadaan lokasi berisiko di area tersebut (3).

Hasil studi pendahuluan peneliti menunjukkan bahwa dari 14 puskesmas di Kota Palu, jumlah kasus tertinggi tercatat di wilayah kerja Puskesmas Talise sebanyak 87 kasus, sedangkan terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Kamonji. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Palu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Talise. Dengan mempertimbangkan tingginya angka kasus HIV/AIDS di wilayah tersebut serta pentingnya upaya pencegahan pada kelompok usia remaja, penelitian ini difokuskan pada "Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 5 Palu."

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross-sectional study. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Palu pada bulan April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 5 Palu yang berjumlah 622 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 243 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan Remaja		Perilaku HIV/AIDS		Pencegahan		Total		<i>p-value</i>
		Kurang Baik	Baik					
		n	%	n	%	n	%	
Kurang	Baik	81	28,9	17	11,4	98	40,3	0,000
Baik		13	13,8	132	45,9	145	59,7	
Total		94	42,7	149	57,3	243	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square untuk melihat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 2. Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Sikap Remaja	Perilaku HIV/AIDS		Pencegahan		Total	p-value	
	Kurang Baik	Baik					
	n	%	n	%	n		%

Negatif	74	25,4	6	7,5	80	32,9	0,000
Positif	20	17,3	143	49,8	163	67,1	
Total	94	42,7	149	57,3	243	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hubungan Literasi Kesehatan Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 3. Hubungan Literasi Kesehatan Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Literasi Kesehatan		Perilaku HIV/AIDS		Pencegahan		Total		p-value
		Kurang Baik	Baik					
		n	%	n	%	n	%	
Kurang	Baik	84	29,7	7	7,7	91	37,4	0,000
Baik		10	13,0	142	49,6	152	62,6	
Total		94	42,7	149	57,3	243	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Hasil analisis uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Palu. Hal ini dapat dijelaskan karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan memahami pentingnya perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui paparan informasi dari sekolah, program pemerintah, serta media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook.

Dalam teori Lawrence Green, pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap risiko penyakit serta mendorong penerapan gaya hidup sehat dan kepatuhan terhadap upaya pencegahan. Remaja yang memahami mekanisme penularan, dampak, dan pentingnya pengobatan HIV/AIDS cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Perkembangan teknologi informasi mempermudah akses masyarakat terhadap informasi kesehatan melalui berbagai media komunikasi dan internet, sehingga dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS (4).

Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap remaja dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan, yang berkorelasi dengan tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang memadai berkontribusi dalam pembentukan sikap yang mendukung perilaku kesehatan.

Menurut teori Lawrence Green, sikap dan pengetahuan saling berkaitan dalam memengaruhi perilaku. Pengetahuan yang akurat dapat membentuk sikap positif, yang selanjutnya mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip pencegahan penyakit. Sikap yang mendukung juga berperan dalam mengurangi stigma terhadap HIV/AIDS di masyarakat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja dengan sikap positif memiliki kecenderungan lebih besar untuk menerapkan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Sikap seseorang terhadap suatu objek mencerminkan tingkat pemahamannya, dan berdasarkan teori adaptasi, individu dengan pengetahuan yang baik akan lebih mudah mengadopsi perilaku yang sehat (5).

Hubungan Literasi Kesehatan Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi kesehatan remaja dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar responden dengan tingkat literasi kesehatan yang baik juga menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan berperan penting dalam pembentukan perilaku pencegahan.

Remaja memperoleh informasi terkait HIV/AIDS dari berbagai sumber, seperti sekolah, orang tua, teman sebaya, tenaga kesehatan, serta media sosial. Dalam teori Lawrence Green, literasi kesehatan dapat dikategorikan sebagai faktor pemungkin yang memengaruhi perilaku kesehatan. Tingkat literasi yang baik akan memperkuat pengetahuan, membentuk keyakinan, dan mengarahkan sikap yang mendukung pencegahan penyakit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi dan penyuluhan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS, terutama pada kelompok remaja (6).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 5 Palu, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS di lingkungan sekolah. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, serta literasi kesehatan yang memadai cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih baik.

Adapun saran dari peneliti adalah agar pihak sekolah dapat mempertahankan serta meningkatkan pendidikan dan edukasi mengenai HIV/AIDS kepada remaja secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan petugas kesehatan dan organisasi terkait untuk menyelenggarakan penyuluhan yang efektif dan terstruktur, sehingga

remaja memperoleh pemahaman yang komprehensif serta membentuk sikap dan perilaku yang tepat dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

REFERENSI

1. World Health Organization. (2023). Data dan Statistik HIV.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020–2024. Kementerian Kesehatan RI.
3. Dinas Kesehatan Kota Palu. (2024). Data Persentase Pengidap HIV/AIDS di Kota Palu Tahun 2023.
4. Ririen. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS.
5. Luthviatin. (2021). Relation Between Attitude and Counseling Teacher's Role with Effort of Preventing HIV/AIDS in Adolescents.
6. Dharma. (2024). Penguatan Kompetensi Literasi Kesehatan sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Remaja SMK Berbasis Digital.
7. Thach. (2021). Knowledge of Antiretroviral Treatment and Associated Factors in HIV/AIDS Infected Patients. Healthcare.
8. UNESCO. (2021). International Technical Guidance on Sexuality Education.